



TUGAS AKHIR - 33412201075

**TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET
TRAINING PADA ANAK PRASEKOLAH DI MD NURUL KAROMAH
TORJUN SAMPANG**

**MOH SUKRON ABI BAKRI
NRP. 33412201075**

**Dosen Pembimbing :
Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb
Cantika Iva Nugrahani .,S.S.T.,M.Keb**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2025**

TUGAS AKHIR



TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK PRASEKOLAH DI MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan
Diploma III Program Studi Keperawatan Di Jurusan Kesehatan

Oleh:
MOH SUKRON ABI BAKRI
NRP. 33412201075

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 20225

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training
pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun
Sampang

Penulis : Moh. Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D3 keperawatan

Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Ditandatangani di Sampang, 28 Mei 2025.

Menyetujui,

Pembimbing I


Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.
NIP. 198909232022032010

Pembimbing II


Cantika Iva Nugrahani, S.S.T., M.Keb.
NIP. 199303222022032010



Abdurr Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 4110181023

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK. 4110182016

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK PRASEKOLAH DI MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR AHLI MADYA KEPERAWATAN

Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Moh. Sukron Abi Bakri
33412201075

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 3 Juni 2025, dan telah sesuai dengan ketentuan.

Disetujui oleh

1. Nur Iszakayah, S.ST., M.M., S.Kep., Ns., M.Kes.
2. Nur Khalilah, SST., M.Kes.
3. Elisa Christiana, M.Keb.
4. Cantika Iva Nugrahani., S.S.T., M.Keb.
5. Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.

Tanda Tangan

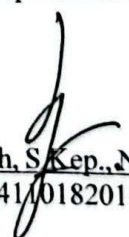
1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Kesehatan

Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 4110181023

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK. 4110182016

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi:

Nama : Moh. Sukron Abi Bakri

NRP 33412201075

Jurusan : Kesehatan

Program Studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:
Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey, lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang diatas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Sampang, 28 Mei 2025



Moh. Sukron Abi Bakri

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK PRASEKOLAH DI MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG

Nama Mahasiswa : Moh. Sukron Abi Bakri

NRP 33412201075

Prodi : D3 Keperawatan

Dosen Pembimbing 1 : Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.

Dosen Pembimbing 2 : Cantika Iva Nugrahani., S.S.T.,M.Keb.

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah toilet training pada anak pra sekolah masih menjadi tantangan bagi banyak orang tua. Beberapa masalah yang sering dihadapi yaitu anak yang enggan menggunakan toilet, kesulitan menghentikan penggunaan popok, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang tahapan dan teknik toilet training yang efektif. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Populasi semua orang tua anak pra sekolah yang ada di MD Nurul Karomah Torjun Sampang, pengambilan sampel menggunakan total polasi, pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan interpretating, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 orang (75%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (10%). **Kesimpulan:** Perlu ditingkatkan pendidikan kepada orang tua tentang teknik dan tahapan toilet training yang efektif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Toilet *Training*, Orang Tua

LEVEL OF PARENTAL KNOWLEDGE ABOUT TOILET TRAINING IN PRESCHOOL CHILDREN AT MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG

Student Name : Moh. Sukron Abi Bakri
NRP : 33412201075
Study Program : D3 Keperawatan
Supervisor 1 : Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.
Supervisor 2 : Cantika Iva Nugrahani., S.S.T.,M.Keb.

ABSTRACT

Introduction: The problem of toilet training in preschool children is still a challenge for many parents. Some of the problems that are often encountered are children who are reluctant to use the toilet, difficulty stopping diaper use, and parents' lack of understanding of the stages and techniques of effective toilet training. **Objective:** To determine the level of parental knowledge about toilet training in preschool children at MD Nurul Karomah Torjun. **Method:** This study uses a descriptive method, sampling using total sampling. The population is all parents of preschool children at MD Nurul Karomah Torjun Sampang, sampling using total polling, data processing with editing, coding, scoring, tabulating, and interpreting, the instrument used is a questionnaire. **Results:** The results of this study found that most respondents with a lack of knowledge were 15 people (75%) and a small proportion of respondents had a sufficient level of knowledge as many as 2 people (10%). **Conclusion:** The study shows that the level of parental knowledge about toilet training in pre-school children shows less. Therefore, it still needs to be improved and it is necessary to provide counseling or education to parents about the techniques and stages of effective toilet training.

Keywords: Knowledge, Toilet Training, Parents

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Pengetahuan adalah kekuatan yang dapat membantu kita mengatasi tantangan hidup dan mencapai tujuan yang kita impikan”

Persembahan

Peneliti persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih

1. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Ferly dan Ibu Nurul Jannah, yang selama ini sudah menjadi penguat, selalu mendidik, merawat, mendukung dan mendo'akan saya hingga berada di titik saat ini.
2. Kepada kakak saya, Moh. Umar Habibi, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi buat saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat Menyusun tugas akhir ini tepat waktu. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Dalam tugas akhir ini, penulis telah menyusun karya ilmiah tentang kebersihan gigi dan mulut Berdasarkan karya tersebut, penulis menyusun Tugas Akhir yang berjudul *“Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang”*

Tugas Akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Laily Ulfiyah, S.T., MT., Selaku Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. M. Musta'in, S.T., MT., Wakil Selaku Direktur Bidang Akademik.
3. Abdan Syakura, Ns., M.Kep Selaku Ketua Jurusan Kesehatan
4. Ns. Hilma Novianry R, S.Kep., Ns., M.Kes Selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan
5. Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes Selaku Koordinator Program Studi D3 Keperawatan
6. Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb, Selaku Pembimbing I
7. Cantika Iva Nugrahani .,S.S.T.,M.Keb, Selaku Pembimbing II
8. Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah melayani mahasiswa selama penulis menempuh pendidikan di sini
9. Instansi terkait
10. Ibu dan saudara yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk tugas akhir ini.

Sampang, 4Juni 2025

Moh. Sukron Abi Bakri
NRP. 33412201075

DAFTAR ISI

COVER.....	1
TUGAS AKHIR	2
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR.....	3
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Penelitian Terdahulu	5
2.2. Konsep Dasar Pengetahuan.....	6
2.2.1. Definisi Pengetahuan.....	6
2.2.2. Metode Memperoleh Pengetahuan	6
2.2.3. Jenis Tingkat Pengetahuan.....	7
2.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.2.5. Alat Ukur Pengetahuan.....	11
2.3. Konsep Toilet Traininng	12
2.3.1. Definisi Toilet Training	12
2.3.2. Tahapan Toilet Training	13
2.3.3. Teknik Toilet Training	13
2.3.4. Faktor – Faktor yang Memengaruhi <i>Toilet Training</i>	14

2.3.5. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan <i>Toilet Training</i> ...	15
2.3.6. Tanda – Tanda Kesiapan Anak dalam <i>Toilet Training</i>	17
2.3.7. Pengkajian Masalah <i>Toilet Training</i>	19
2.3.8. Kegagalan Toilet training.....	20
2.3.9. Dampak Kegagalan Toilet Training	21
2.3.10. Keberhasilan dalam <i>Toilet Training</i>	21
2.4. Konsep Orang Tua.....	21
2.4.1. Definisi Orang Tua	21
2.4.2. Peran Orang Tula	23
2.4.3. Fungsi Pokok Orang Tua	23
2.4.4. Tangung Jawab Orang Tula	23
2.5. Konsep Balita/ anak Prasekolah	24
2.5.1. Pengertian	24
2.5.2. Kebutuhsn Tumbuh Kembang Anak	24
2.5.3. Karakteristik balita	26
2.5.4. Perkembangan Balita	26
2.6. Kerangka Konsep.....	30
2.7. Deskripsi Kerangka Konsep.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Kerangka kerja.....	34
3.3. Populasi, Sampel dan Sampling	35
3.4. Identifikasi variabel	34
3.5. Definisi Operasional	35
3.6. Pengumpulan dan Analisa Data.....	35
3.7. Etika Penelitian.....	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	5
Tabel 3.1	Definisi operasional tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	41
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan terakhir di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	41
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan terakhir di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Toilet training pada Anak Prasekolah Di Md Nurul Karomah Torjun Sampang	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	30
Gambar 3.1	Kerangka Kerja tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Perilaku Kepatuhan Cuci Tangan	48
Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden	51
Lampiran 3. Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden	52
Lampiran 4. Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian	53
Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian	54
Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Khusus	57
Lampiran 7. Tabulasi Tiap Item Pertanyaan	58
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	60
Lampiran 9. lembar konsultasi pembimbing dan penguji	66
Lampiran 15. Hasil Turnitin	71

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

1. Daftar Singkatan

SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
BAK	: Buang Air Kecil
BAB	: Buang Air Besar
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
PPNI	: Persatuan Perawat Nasional Indonesia
RIKESDES	: Riset Kesehatan Dasar
S1	: Strata 1
S2	: Strata 2
WHO	: <i>World Health Organization</i>

2. Daftar Simbol

%	: Persentase
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
P	: Presentase
f	: Jumlah kelompok
n	: Nilai skor maksimal
Σ	: Jumlah
P	: Prosentase
f	: Jumlah responden dengan kategori yang sama
n	: jumlah seluruh responden
100%	: Seluruhnya
76-96%	: Hampir Seluruhnya
51-75%	: Sebagian Besar
46-50%	: Setengahnya
25-45%	: Hampir Setengahnya
1-25%	: Sebagian Kecil
0%	: Tidak Satupun (Theodoridis & Kraemer, 2017)
76-100%	: Baik
50-75%	: Cukup
< 50%	: Kurang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai bentuk kecerdasan dan keterampilan pada anak dapat distimulasi sejak usia dini. Salah satunya toilet training. *Toilet training* merupakan aspek penting pada perkembangan anak usia balita dimana orang tua harus memberikan perhatian yang lebih, dalam hal buang air besar dan buang air kecil. Sebagai orang tua yang masih memiliki anak balita pasti mengalami kondisi ketika anak memiliki kebiasaan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) tidak pada tempatnya baik terjadi saat bermain atau sedang tidur (Rahmani, 2022). Banyak hal yang tidak disadari orang tua yang membiarkan anak BAB atau BAK sembarangan menjadi kebiasaan dan dianggap biasa, hal ini bisa menjadi masalah apa lagi kebiasaan ini dapat mengganggu orang lain. Casnuri (2017) toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengitisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Toilet training dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak terutama mengenal kebersihan diri. Toilet training harus dilakukan pada usia yang tepat. Latihan BAB dan BAK pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologi, intelektual dan yang penting yaitu kemampuan orang tua dalam melatih anak toilet training. Masih banyak orang tua yang membiarkan anak menggunakan popok sekali pakai, kebiasaan anak BAK didalam popok akan menyebabkan anak malas ke kamar mandi dan BAK di sembarang tempat juga akan mengakibatkan kebiasaan yang akan terbawa ketika dewasa anak akan menjadi kurang disiplin.

Toilet training merupakan salah satu tugas anak usia balita dimana kontrol volunter dari sfingter uretra dan sfingter ani dapat dicapai pada waktu anak dapat berjalan dan biasanya dilalui antara usia 1-3 tahun. Berdasarkan teori perkembangan mengatakan bahwa fase anal berlangsung dari umur 1-3 bulan, yang ditandai dengan kepuasan anak dalam mengeluarkan feses (kotoran BAB), artinya anak mampu mengendalikan sendiri fungsi tubuhnya (Hidayat, 2020).

Menurut penelitian *American Psychiatric Association*, dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 5 tahun, 5% anak usia 10 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol. Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250

juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang sudah mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia 1-3 tahun mencapai 75 juta anak. Namun demikian, masih ada sekitar 30% anak umur 4 tahun dan 10% anak umur 6 tahun yang masih takut ke kamar mandi terlebih pada saat malam hari. Menurut Indonesia memperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Berdasarkan pengambilan data awal yang lakukan pada 29 November 2024 melalui wawancara kepada orang tua yang diperoleh di MD Nurul Karomah Torjun Sampang dari 10 anak usia 4 sampai 5 tahun terdapat 7 anak (70%) tidak dapat menerapkan *toilet training*, dan ada 3 anak (30%) dapat menerapkan *toilet training*. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada tanggal 29 November 2024 dengan wawancara di MD Nurul Karomah Torjun Sampang dengan jumlah anak pra sekolah sebanyak 10 anak yang tidak dapat menerapkan *toilet training* dan masih sering mengompol ketika tertidur.

Pentingnya peran dan dukungan orang tua dalam meningkatkan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah sering kali diabaikan, anak yang terbiasa menggunakan popok sekali pakai dalam jangka waktu lama akan berisiko menderita nyeri saluran kemih karena kebiasaan menahan kandung kemih akibat tidak bisa belajar mengosongkan kandung kemih dengan baik (Posyandu Lansia Dahlia Rw et al., 2019). Dampak yang paling umum yang terjadi dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersikap retentif dimana anak bersifat keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). Bila orang tua juga santai dalam memberikan aturan *toilet training* maka anak akan mengalami kepribadian ekspresif dimana anak cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Subardiah P & Lestari, 2023).

Oleh karena itu solusi untuk meningkatkan *toilet training* pada anak usia pra sekolah adalah memerlukan peran dan dukungan orang tua yang cukup aktif

untuk memantau dan membantu anak dalam meningkatkan proses *toilet training* secara, dimana orang tua merupakan sosok utama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Jika orang tua sudah melaksanakan perannya dengan baik dengan cara membiasakan BAK/BAB pada tempatnya dan rutin sebelum tidur maka anak akan jauh lebih bisa mengontrol toilet trainingnya dengan baik (Kurnianingsih, 2020). Melakukan pelatihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Belajar menggunakan toilet tidak dapat dilakukan hingga anak mampu dan ingin. Anak harus belajar mengenali kebutuhan tersebut, belajar menahan buang air besar atau buang air kecil. Sampai dia berhasil melakukannya sendiri di toilet tanpa bantuan orang lain (Khoiruzzadi&Fajriyah 2020). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak usia toodler di MD Nurul Karomah Torjun Sampang?”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam ranah tahu dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah di MD Nurul karomah

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam pemahaman dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah fi MD Nurul Karomah

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam penerapan dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah di MD Nurul Karomah

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai promosi kesehatan tentang *toilet training* sebagai bahan informasi untuk mahasiswa agar mengetahui dukungan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia toodler di MD Nurul Karomah Torjun Sampang.

2) Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan dan masukan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dengan tema dukungan orang tua dalam *toilet training* pada usia toodler

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *literature* dalam keperawatan anak serta komunitas dan dapat menjadi tambahan informasi tentang *toilet training*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan mengenai *toilet training* bagi orang tua.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui pengaruh kesehatan dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam kesiapan *toilet training* pada anak usia toodler.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian Tahun terbit	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
Kegunaan Media Promosi Video Animasi dalam meningkatkan kemampuan Ibu Dalam Kesiapan Toilet Training Pada Anak Balita di TK Muslimat NU Pamekasan	1) Kegunaan Media Promosi Video Animasi 2) meningkatkan kemampuan Ibu Dalam Kesiapan Toilet Training Pada Anak Balita	<i>Pre-experimental design</i> dengan pendekatan <i>obe group pretest posttest design</i>	Berdasarkan hasil . Uji Wilcoxon signed test selisih penurunan nilai pretest dan posttest didapatkan hasil nilai 0,000 dengan signifikasi $\alpha < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yaitu pengaruh promosi video animasi dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam kesiapan toilet training diterima karena dari hasil Uji Wilcoxon signed test didapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$

2.2. Konsep Dasar Pengetahuan

2.2.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kata “tahu” yang memiliki arti mengerti sesudah melihat, menyaksikan, mengenal, mengalami, dan mengerti. Mubarak (2011), pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan adanya proses pengalaman yang dialami. Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, misal dari pengindraan penglihatan, penciuman pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengalaman merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dan dari hasil pengalaman tertulis bahwa pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pada pengetahuan (Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin 2017).

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu tentang apa saja melalui cara-cara atau dengan alat tertentu. Pengetahuan ada berbagai macam sifat dan jenisnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tetap ada juga yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif dan khusus, obyektif dan umum. Sifat dan jenis ini tergantung pada sumber dan dengan cara atau alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017).

2.2.2. Metode Memperoleh Pengetahuan

Untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat setiap individu memiliki beberapa metode masing-masing. Beberapa metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi 4 (Kebung, 2011; Timotius, 2017), yaitu:

1) Rasionalisme

Dalam metode ini aliran berpikir yang berpendapat bahwa pengetahuan yang benar mengandalkan akal dan ini menjadi dasar pengetahuan ilmiah. Rasionalisme memandang rendah pengetahuan yang diperoleh melalui

indera,dalam hal ini bukan berarti menolak nilai pengalaman dan melihat pengalaman sebagai perangsang bagi akal atau pikiran. Kebenaran dan kesesatan bukan berada pada barang yang dapat diserap oleh indera kita melainkan ada dalam pikiran kita

2) Empirisme

Bagi metode ini sumber pengetahuan diperoleh dari pengalaman dan pengamatan inderawi. Semua ide yang benar datang dari fakta ini. Karena semua pengetahuan manusia bersifat empiris.

3) Kritisisme

Tiga macam pengetahuan, yang pertama yaitu pengetahuan analitis yang diketahui melalui dua analisis subyek. Misalnya, lingkaran itu bulat, yang kedua yaitu pengetahuan sintesis a posteriori berhubungan dengan subyek pengalaman inderawi, misal, hari ini sudah hujan sebagai pengamatan inderawi, yang terakhir yaitu pengetahuan sintesis a priori menegaskan bahwa akal budi dan pengalaman inderawi dibutuhkan secara serempak.

4) Positivisme

Positivisme selalu berpangkal pada apa yang telah diketahui, yang faktual dan positif. Semua yang diketahui secara positif adalah semua gejala dan sesuatu yang sudah tampak karena itu positivisme menolak metafisika. Dan yang paling penting adalah pengetahuan tentang kenyataan dan menyelidiki hubungan antar kenyataan yang dapat memprediksikan apa yang akan terjadi dikemudian hari dan bukan mempelajari hakikat atau makna dari semua kenyataan. Agus comte adalah tokoh utama potivism yang membagi perkembangan pemikiran manusia dalam tiga tahap yaitu, tahap teologis,metafisis, dan ilmiah (positif)

2.2.3. Jenis Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu (Agus riyanto,2017) yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, meskipun tingkatan ini merupakan tingkatan paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Kata kerja operasional yang digunakan dalam tingkatan ini adalah : menyebutkan, mengutip, menggambarkan, menjelaskan, memahami dan mengidentifikasi.

2) Pemahaman (Comprehension)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu

- 1) Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)
- 2) Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi)
- 3) Ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti)

Pada tingkatan ini kata operasional yang digunakan adalah : menjelaskan, memperkirakan, menghitung, mengategorikan, membandingkan, mencirikan, dan mempertahankan.

3) Penerapan (Application)

Pada tingkat ini, aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi yang nyata. Pada tingkatan ini seseorang dituntut untuk menerapkan konsep dan prinsip yang dimiliki pada sesuatu yang baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Kata kerja operasional yang digunakan pada tingkat ini adalah: menugaskan, menentukan, mengurutkan, menyesuaikan, mengklasifikasi, menghitung, memodifikasi, menerapkan, dan membangun.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini berupa

1. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
2. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
3. Analisis pengorganisasian prinsip (identifikasi organisasi)

Di analisis ini, seseorang diharapkan untuk menguraikan suatu informasi ke dalam beberapa bagian untuk menemukan asumsi, dan dapat membedakan antara pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang digunakan dalam tingkat ini adalah menganalisis, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, menyeleksi, merinci, dan mengkorelasikan.

5) Sintesis (Synthetics)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan mengombinasikan dan memproduksi elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Pada tingkatan ini seseorang dituntut untuk menghasilkan hipotesis atau dengan teorinya sendiri dengan memadukan berbagai pengetahuan dan ilmu. Kata kerja operasional yang digunakan dalam sintesis ini adalah

Mengumpulkan, mengatur, mengombinasikan, mengategorikan, membangun, dan menyusun

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang jelas. Pada tingkat ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pengalaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Dan kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Menurut Bloom ada dua jenis evaluasi yaitu:

1) Evaluasi berdasarkan bukti internal

2) Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Kata kerja operasional yang digunakan dalam evaluasi ini adalah : menilai membandingkan, menyimpulkan, menimbang, mengarahkan, mengkritik, memperjelas, memilih dan memproyeksikan.

2.2.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Zulkifli, dkk, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal) berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

2) Infomasi/media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam- macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status social ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

7) Pekerjaan

Bekerja dapat membantu individu meraih kemahiran dan keahlian, baik secara serentak atau tidak. Individu yang bekerja di bidang klinis medikatif, misalnya, bakal

mengetahui berimbuhan banyak tentang penyakit dan cara pengobatannya dibandingkan individu yang bekerja di bidang non-medis.

8) Minat

Keinginan terhadap sesuatu disebut minat. Ketertarikan individu memotivasi dirinya untuk berusaha dan tekun dalam suatu tugas agar dapat cepat belajar lebih banyak.

2.2.5. Alat Ukur Pengetahuan

Pengukur tingkat pengetahuan, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa “essay test” dan “obyektif test”. Kedua jenis pertanyaan seperti ini, memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang pada dasarnya terletak pada:

- 1) Kesukaran dalam menyiapkan instrument
- 2) Kemudahan dalam pelaksanaan penilaian (koreksi)
- 3) Kemampuan untuk menggali tingkat pengetahuan penerima manfaatnya

Untuk memudahkan pemberian nilai atau skor atas jawaban yang diberikan, pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban tertutup (penerima manfaat hanya memilih diantara alternatif jawaban yang disediakan) akan sangat membantu responden (Amelia Zuliyyanti & Nurliana, 2019). Setelah melakukan pengisian lembar kuesioner kemudian peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban responden. Setiap jawaban yang telah terkumpul pada format pengumpulan data sehingga memudahkan pengolahan data.

Tingkat pengetahuan:

- 1) Benar, jika responden menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi nilai 1
- 2) Salah, jika responden menjawab pertanyaan dengan salah maka diberi nilai 0

Hasil Penelitian akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Pembagian tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga (Zulmiyetri dkk, 2020), yaitu:

1. Kategori baik: jika jawaban 76-100%
2. Kategori cukup: jika jawaban 56-75%
3. Kategori kurang: jika jawaban <56%

2.3. Konsep Toilet Traininng

2.3.1. Definisi Toilet Training

Toilet training adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB dan BAK di toilet pada waktu yang dapat di terima secara sosial dan usia (Liatul rohma & Lailatuzz zuhriyah,2020). *Toilet training* merupakan latihan *bowel dan bladder* yang diberikan pada anak perempuan mulai usia 18 bulan (atau lebih cepat) sampai usia 3 tahun atau 5 tahun pada yang termasuk *delayed toilet training*, yang bertujuan melatih anak buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang baik dan bersih, seperti cara membilas dari depan ke bel. *Toilet training* pada anak merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar (Zaiera: 2021). Sedangkan menurut Rohmah *toilet training* merupakan usaha pengajaran dan pelatihan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) yang benar dan teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan (Rohmah 2019). Secara umum *toilet training* sudah bisa dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian yang biasanya dimulai saat umur 18 bulan sampai 2 tahun dalam melakukan latihan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologi maupun intelektual (Hidayat :2022). Persiapan fisik meliputi kemampuan motorik kasar (berjalan, duduk, meloncat) dan motorik halus (melepas celana sendiri), persiapan psikologis adalah gambaran psikologis peserta didik ketika melakukan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) seperti ekspresi gembira ketika melakukan hal tersebut dan tidak rewel sedangkan pengkajian intelektual adalah kemampuan peserta didik untuk mengerti, mengkomunikasikan, memahami dan mampu menirukan perilaku yang tepat serta etika ketika buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK).

Toilet training adalah latihan untuk berkemih dan defekasi dalam rangka perkembangan anak usia balita. *Toileting training* adalah latihan untuk berkemih dan defekasi pada anak usia 18 sampai 36 bulan atau usia balita dengan tujuan memandirikan anak. *Toileting training* adalah latihan kebersihan dalam penggunaan toilet untuk defekasi dan berkemih (Sa'diyah, 2019).

2.3.2. Tahapan Toilet Training

Tahapan yang dilalui anak dalam melakukan toilet training adalah sebagai berikut (Nurul Chomarila, 2019):

- 1) Begitu anak bisa menduga ingin BAB atau BAK, segera bawalah anak ke kamar mandi.
- 2) Membuat jadwal ke kamar mandi berdasarkan hasil pengamatan selama 2-3 hari, yaitu seberapa sering anak BAB/BAK. Kemudian setelah mengetahui seberapa sering anak BAB/BAK maka anak harus diajak ke toilet.
- 3) Menawarkan anak ke kamar mandi untuk BAB/BAK setiap selesai makan dan sebelum tidur.
- 4) Membiasakan anak memakai celana yang mudah di lepas untuk mempermudah anak ketika ingin BAB/BAK.
- 5) Membiasakan anak mencuci tangan setelah BAB/BAK.
- 6) Lakukan pengawasan jika anak sedang BAB/BAK.
- 7) Jika anak sudah bisa BAB/BAK di toilet berikan pujian berupa belaian, dan kata-kata pujian.

2.3.3. Teknik Toilet Training

Teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak buang air kecil dan buang air besar dalam melakukan *toilet training*:

1) Teknik video Modeling

Video modeling kepada balita merupakan proses peniruan. Keberhasilan pengalaman model lain yang serupa dengan responden akan meningkatkan kepercayaan diri. Kondisi ini menimbulkan motivasi serta keinginan untuk mengikuti model prestasi sukses hingga responden meniru atau melakukan proses peniruan. Melalui peniruan, anak dapat merasakan tindakan yang dilakukan oleh model dalam video tersebut, ditransfer ke dalam persepsi, menyusun rencana tindakan, dan melakukan aktivitas motorik sendiri yang serupa dengan model tindakan (Ernawati & Permata, 2019).

2) Teknik lisan

Usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan intruksi berupa kata-kata sebelum dan sesudah BAK dan BAB. Cara ini harus dilakukan dengan benar sehingga mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk BAK atau BAB. Kemampuan anak melakukan BAK atau BAB memerlukan kesiapan psikologi yang matang (Sa'diyah, 2019).

2.3.4. Faktor – Faktor yang Memengaruhi *Toilet Training*

- 1) Kesiapan fisik, mental dan psikologi anak tumbuh kembang setiap anak akan berbeda dengan anak yang lainnya. Hal yang sangat penting diingat oleh seorang ibu ketika mengajarkan pada anaknya tentang *toilet training* adalah kesiapan fisik dan psikologi anaknya. Melatih anak dalam menggunakan toilet sangat membutuhkan kesabaran. Orang tua terlalu menekan *toilet training* sebelum waktunya tidak biasa diharapkan hasil yang positif. Misalnya si kecil baru berumur setahun tetapi sudah dipaksa duduk dikloset, secara psikologis kemampuan tubuh untuk kematangan tubuh anak setahun belum dapat melakukannya. Orang tua yang peka terhadap kondisi anaknya tentu tidak akan memaksa kehendaknya. Sebaliknya bila tetap memaksa kehendak semata-mata demi tegaknya kedisiplinan atau peraturan besar kemungkinan akan berakibat timbulnya sifat negatifistik dalam diri anak. Dengan adanya tanda-tanda kesiapan fisik dan psikologi yang diperlihatkan anak orang tua yang mengajarkan *toilet training* akan menjadi lebih mudah dan anak pun akan menjadi nyaman melakukan *toilet training*.
- 2) Kesiapan orang tua dalam membimbing anaknya hal yang kedua paling mendukung *toilet training* yaitu kesiapan orang tua dalam membimbing anaknya pada usia balita anak akan meniru perilaku orang di sekitarnya dengan demikian jika ibu memperlihatkan hal yang positif dalam *toilet training* maka anak tersebut akan menerimanya. Jika suatu keluarga mengalami perubahan komplis atau stress yang berarti di keluarga (misalnya perceraian, pindah rumah baru, kelahiran adik baru) kebiasaan jelek seperti tiba-tiba buang air besar dicelana yang dilakukan oleh anak yaitu suatu hal yang wajar, tentunya sematamata hanya ingin menarik

perhatian orang tuanya (Sa'diyah, 2019). *Toilet training* dapat ditunda untuk beberapa minggu atau bulan. Penelitian akan lebih mudah dilakukan ketika orang tua memberikan perhatian penuh pada anaknya.

- 3) Rutinitas orang tua dalam mengajarkan *toilet training* beberapa penelitian membuktikan bahwa hal ini sangat menolong untuk menciptakan suatu rutinitas dengan membiasakan anak ke toilet selama 3-4 menit, setelah makan, sebelum tidur, meskipun anak tidak berkemih atau defekasi dalam waktu tersebut. Dengan membiasakan hal tersebut anak akan mengerti bahwa jika ingin buang air kecil seharusnya ke kamar mandi.
- 4) Tersedianya sarana dalam keluarga hal yang mendukung sebelum *toilet training* adalah adanya sarana yang biasa digunakan sehingga dalam mengajarkan anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengerti jika ingin buang air besar seharusnya menggunakan pispot atau masuk toilet.

2.3.5. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan *Toilet Training*

1) Faktor internal

a. Usia anak

Erikson mengatakan bahwa masa kritis bagi perkembangan kemandirian berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun. Pada usia ini tugas perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kebutuhan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar dua sampai tiga tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal. Peran orang tua di rumah dan peran guru di sekolah sangat menentukan kemandirian anak dalam melakukan aktivitasnya di toilet. Pengetahuan orang tua untuk mengajarkan *toilet training* pada anaknya akan berdampak besar terhadap kemandirian anak (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

- ###### **b. Status kesehatan selain kemampuan fisik, psikologi dan emosi anak itu sendiri**
- keberhasilan *toilet training* juga dipengaruhi oleh status kesehatan dalam melakukan *toilet training*, ini sangat penting sehingga anak mampu melakukan toilet training dengan baik dan benar (Rahayuningsih & Rizki, 2019).

- c. Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsialat tubuh yang dapat dicapai melalui tingkat kematangan dan belajar. Perkembangan pada anak bisa terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ, mulai dari aspek sosial, emosional, hingga intelektual (Rahayuningsih & Rizki, 2019).

2) Faktor eksternal

Menurut indriyani(2019) faktor eksternal dalam keberhasilan *toilet training*:

- a. Tingkat Pendidikan Fungsi pendidikan yaitu menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya dan mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa.
- b. Pengetahuan orang tua tentang *toilet training* sangat penting, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap penerapan *toilet training* pada anak. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik juga tentang dampak dan manfaat dari toilet training. Sehingga orang tua memiliki cara yang positif terhadap konsep pengajaran *toilet training*.
- c. Motivasi orang tua perlakuan atau aturan orang tua yang ketat terhadap anaknya sehingga akan mengganggu kepribadian anak dan cenderung bersikap keras kepala. *Toilet training* menjadi aspek penting dalam perkembangan anak pada usia balita dan harus mendapat perhatian orang tua dalam buang air kecil maupun buang air besar. *Toilet training* menjadi proses awal terbentuknya kemandirian anak.
- d. Kesiapan anak yang memiliki kesiapan fisiologis dan psikologis akan memiliki kemampuan menguasai keterampilan motorik kasar yaitu dengan berjalan, duduk, jongkok, berdiri dan juga kemampuan motorik halus yaitu melepas dan memakai celana sendiri setelah buang air kecil dan buang air besar.

2.3.6. Tanda – Tanda Kesiapan Anak dalam *Toilet Training*

Terdapat fenomena dalam masyarakat yang menyatakan bahwa kesiapan anak melakukan *toilet training* adalah ketika anak mencapai usia 2 tahun. Namun kategori tersebut tidak tepat karena menjadikan usia sebagai satu-satunya syarat melakukan *toilet training* padahal perkembangan anak tidak dapat disamakan dan memiliki kecepatan serta ciri khas masing-masing. Berikut adalah 21 tanda kesiapan anak melakukan *toilet training* dan rata-rata usia pencapaiannya menurut (Kaerts et al 2020):

- 1) Anak dapat meniru perilaku orang lain di sekitarnya yang artinya mampu memahami dan berespon pada rangsangan eksternal (1,5-24 bulan).
- 2) Anak mampu duduk dengan stabil tanpa bantuan (4-16 bulan).
- 3) Anak mampu berjalan mandiri tanpa bantuan (8-18 bulan).
- 4) Anak dapat memegang atau mengambil benda yang berukuran kecil (9-18 bulan). Tanda ini sebagai indikator adanya koordinasi motorik halus pada jari-jari dan tangan, yang akan berguna saat anak harus memakai dan melepas celana mereka atau cebok setelah buang air kecil.
- 5) Anak dapat berkata “tidak” sebagai tanda kemandirian (9-24 bulan).
- 6) Dapat mengontrol refleks bladder dan bowel secara volunter (sadar) dengan kemampuan kontrol otot-otot pelvis (9-24 bulan).
- 7) Anak dapat mengerti dan merespon perintah, pertanyaan dan penjelasan serta dapat mengikuti instruksi yang sederhana (9-26 bulan).
- 8) Anak dapat mengekspresikan kebutuhan pengosongan baik dengan BAK maupun BAB menggunakan komunikasi secara non-verbal. melalui postur atau gestur, mimik, atau mengambil potty) atau verbal. Anak menunjukkan ketidaknyamanan saat popoknya basah (9-36 bulan).
- 9) Anak merasa nyaman meletakkan sesuatu di dalam wadah baik berbentuk kotak, bulat maupun botol (10-26 bulan).
- 10) Kesadaran akan sensasi penuh kandung kemih dan kebutuhan untuk buang air (1-2 tahun).

- 11) Anak memahami kata yang menggambarkan toilet dan dapat mengucapkannya dengan baik (12-26 bulan).
- 12) Anak ingin berpartisipasi, bekerjasama saat *toilet training* dan menunjukkan ketertarikan dengan toilet training (12-28 bulan pada penelitian baru, sedangkan pada penelitian yang lama lebih cepat yaitu (12-15 bulan).
- 13) Anak memiliki kapasitas kandung kemih yang lebih besar (12- 31,5 bulan). Tanda ini ditunjukkan ketika anak mengalami buang air dengan rentang waktu yang semakin panjang, tetap kering saat tidur siang atau selama beberapa jam.
- 14) Anak mulai mendesak untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan dan bangga saat dapat melakukan kemampuan baru (12-36 bulan).
- 15) Anak bertanya-tanya mengenai tempat buang air (12-36 bulan).
- 16) Anak selalu ingin dalam kondisi bersih dan tidak nyaman saat popoknya basah atau kotor (18-24 bulan). Tanda ini menunjukkan anak mulai memperhatikan kebersihan diri.
- 17) Anak ingin memakai pakaian orang dewasa dan ingin melepas popok serta memakai celana dalam (18-24 bulan).
- 18) Anak mampu memakai dan melepas pakaian (18-36 bulan).
- 19) Anak tidak BAB sepanjang malam (20-25,5 bulan).
- 20) Anak mulai meletakkan atau menempatkan sesuatu dimana mereka berada, misalkan membawa mainan saat berada diatas potty (2 tahun).
- 21) Anak dapat duduk diatas potty selama 5-10 menit (25-33 bulan) (Kaerts dkk, 2019).

Berdasarkan 21 tanda kesiapan anak untuk *toilet training* dapat dikategorikan dalam umur 12, 18, 24 dan 30 bulan. Pada umur 12 bulan, terdapat 15 dari 21 tanda kesiapan yang mulai muncul namun untuk memulai *toilet training* pada usia ini mungkin terlaludini. Saat anak berusia 18 bulan, 3 tanda kesiapan telah tercapai penuh pada kebanyakan anak dengan perkembangan yang normal, 12 tanda kesiapan semakin meningkat kemampuannya serta 3 tanda kesiapan mulai terlihat. Usia ini merupakan usia evaluasi kesiapan anak yang penting, karena beberapa anak sudah dapat

memulai *toilet training* pada usia ini meskipun yang lainnya masih belum dapat memulainya. Saat usia 24 bulan, 9 dari 21 tanda kesiapan sudah dapat dicapai kebanyakan anak-anak dengan perkembangan normal, 11 tanda kesiapan mengalami perkembangan dan hanya 1 tanda kesiapan yang belum terlihat. Pada usia ini, kebanyakan anak sudah dapat memulai *toilet training* karena tanda-tandanya hampir keseluruhan sudah muncul. Saat anak berusia 30 bulan, 21 tanda kesiapan diatas telah dicapai secara penuh. Akan tetapi, sebelum usia 30 bulan juga terdapat banyak tanda kesiapan yang telah dicapai penuh sehingga kebanyakan anak dapat memulai toilet training sebelum usia 30 bulan (Kaerts dkk, 2020).

2.3.7. Pengkajian Masalah Toilet Training

Pengkajian masalah *toilet training* Pengkajian kebutuhan terhadap *toilet training* merupakan suatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air kecil dan buang air besar, mengingat anak yang melakukan buang air besar dan buang air kecil melalui proses keberhasilan dan kegagalan, selama buang air besar dan buang air kecil. Proses tersebut akan dialami setiap anak untuk mencegah terjadinya kegagalan maka perlu dilakukan suatu pengkajian fisik, psikologis dan pengkajian intelektual (Sa'diyah, 2019).

1) Pengkajian fisik

Pengkajian fisik yang harus diperhatikan pada anak yang akan melakukan buang air besar dan kecil dapat meliputi kemampuan motorik kasar seperti berjalan, duduk, meloncat dan kemampuan motorik halus seperti mampu melepas celana sendiri. Kemampuan motorik ini harus mendapatkan perhatian karena kemampuan untuk buang air besar ini lancar dan tidaknya dapat ditunjang dari kesiapan fisik.

2) Pengkajian psikologis

Pengkajian psikologis yang dapat dilakukan adalah gambaran psikologis anak ketika melakukan buang air besar dan air kecil seperti anak rewel ketika akan buang air besar anak tidak menangis sewaktu buang air besar atau kecil.

3) Pengkajian intelektual

Dalam melakukan pengkajian kebutuhan buang air kecil dan besar, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan selama *toilet training* diantaranya:

- a. Hindari pemakaian popok sekali pakai atau diapers dimana anak akan merasa aman.
- b. Ajari anak untuk mengucapkan kata-kata yang khas yang berhubungan dengan buang air besar atau buang air kecil.
- c. Mendorong anak melakukan rutinitas ke kamar mandi seperti cuci muka saat bangun tidur, cucitangan, cuci kaki dan lain-lain. Jangan marah bila anak gagal dalam melakukan *toilet training*.

2.3.8. Kegagalan Toilet training

Kegagalan dalam *toilet training* yang di sebabkan *toilet training* terlalu dini dapat menimbulkan ISK (infeksi saluran kemih). Kegagalan *toilet training* dapat terjadi karena adanya perlakuan atau aturan orang tua yang ketat terhadap anaknya sehingga akan mengganggu kepribadian anak dan cenderung bersikap keras kepala (Indriyani, 2019). *Toilet training* menjadi aspek penting dalam perkembangan anak pada usia balita dan harus mendapat perhatian orang tua dalam buang air kecil maupun buang air besar. *Toilet training* menjadi proses awal terbentuknya kemandirian anak.

Dampak secara sosial dan kejiwaan yang di timbulkan akibat kebiasaan mengompol dapat mengganggu kehidupan seorang anak. Pengaruh buruk secara psikologis dan sosial yang menetap akibat mengompol akan mempengaruhi kualitas hidup anak sebagai seorang manusia dewasa dan bila berkepanjangan akan berpengaruh buruk bagi anak sebagai contoh anak menjaditidak percaya diri, rendah diri, maludan hubungan sosisal dengan teman-temannya berpengaruh. Perilaku ibu dalam *toilet training* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor internal yaitu (usia, status kesehatan, riwayat perkembangan).
2. Faktor eksternal yaitu sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengalaman, peran, tingkat pengetahuan, perilaku. Perilaku orang tua yang telah memperoleh informasi *toilet training* akan mudah mengajarkan *toilet training* pada anak, anak dapat melaksanakan *toilet training* dengan benar,

berbeda dengan perilaku orang tua yang belum mendapat informasi tentang *toilet training* mereka akan bingung dan salah dalam mengajarkan ke anaknya (sintawati,2019).

2.3.9. Dampak Kegagalan Toilet Training

Dampak Kegagalan *Toilet Training* dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat retentive dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat terjadi apabila orang tua sering memarahi anak pada saat buang air besar atau buang air kecil atau melarang anak saat bepergian. Sebaliknya, bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat memahami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan sehari-hari (Sa'diyah, 2019).

2.3.10. Keberhasilan dalam Toilet Training

Menurut (Nunen dkk, 2019) seorang anak dikatakan *toilet training* atau berhasil dalam proses *toilet training* jika:

- 1) Anak mampu berinisiatif untuk buang air sendiri, misalnya berkata pada orang tua atau orang dewasa saat ingin buang air atau pergi ke toilet dengan sendiri tanpa diberitahu/diingatkan oleh orang tua.
- 2) Anak memakai celana dalam sepanjang hari, bukan popok.
- 3) Maksimal kegagalan *toilet training* adalah satu kali dalam satu hari.

Menurut Hidayat, Iqbal Harziky (2020), *toilet training* berhasil jika

- 1) Anak mau memberi tahu bila merasa ingin buang air kecil atau buang air besar.
- 2) Anak mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau buang air besar.
- 3) Anak mampu menahan buang air kecil atau buang air besar.
- 4) Anak tidak pernah ngompol atau buang air besar di celana.

2.4. Konsep Orang Tua

2.4.1. Definisi Orang Tua

Orang tua ialah bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dari hasil ikatan perkawinan sah dan melahirkan orang baru (anak) yang dapat

memulai suatu keluarga orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu dalam kehidupan sosialnya ketika mereka siap menjadi generasi yang baik. Pemahaman orang tua yang tidak pernah lepas dari konsep keluarga. Orang tua adalah sebagian dari keluarga besar yang sudah digantikan oleh keluarga inti terutama ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Orang tua yaitu orang dewasa dan melahirkan seorang anak, membesarkan anak melalui bimbingan dan pengalaman tanpa paksaan atau pengawasan, dan memungkinkan mereka untuk berhasil dalam kehidupan masa depan mereka. Semakin bertambah umur orang tua, maka semakin besar kemungkinan memiliki gaya pengasuhan yang lebih cerdas (Nur Afni, 2019).

Tugas serta peran orang tua merupakan unit pertama masyarakat, lembaga, pertama, dan hubungan yang terkandung di dalamnya sebagian besar adalah hubungan langsung. Melalui perkembangan individu dan pembentukan tahap-tahap awal perkembangan, dan permulaan interaksi dengan mereka, anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikap terhadap kehidupan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, karena dalam kehidupan seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan, terutama jika anak tersebut masih diasuh atau masih anak sekolah dasar, terutama dalam peran seorang ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang seorang anak, yaitu:

- 1) Memastikan observasi dan pengawasan yang tepat agar anak tidak mengalami depresi.
- 2) Mengajarkan anak mengenai dasar kehidupan sosial yang layak.
- 3) Memberikan contoh perilaku sepentasnya untuk anak.

Keluarga atau orang tua merupakan faktor penting dalam mendidik anak, baik secara agama, sosial maupun pribadi. Jadi jelas bahwa orang tua memainkan peran penting dalam kewajiban dan tanggung jawab besar mereka kepada seluruh keluarga. Keluarga berada dalam pembinaan kepribadian, pembinaan keterampilan, dan pemeliharaan rumah tangga. Orang tua harus selalu menjadi panutan atau role model yang diteladani oleh anak-anaknya (Ruli, 2020).

2.4.2. Peran Orang Tua

1) Peran Ayah.

Ayah memiliki peran sebagai pemberi nafkah, pelindung, pendidik, dan pemberi keamanan, kepala keluarga, anggota kelompok sosial, dan anggota masyarakat di sekitarnya. Selain itu, ayah memiliki peran sebagai penentu keputusan dalam rumah tangga (Nur Afni, 2019).

2) Peran Ibu

Ibu memiliki peran yaitu salah satu kelompok untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, peranan sosial, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga (Nur Afni, 2019).

2.4.3. Fungsi Pokok Orang Tua

- 1) Asah yaitu memenuhi kebutuhan suatu pendidikan anak serta mempersiapkan diri menjadi orang dewasa yang mandiri untuk masa depan anak (Nur Afni, 2019).
- 2) Asih yaitu memberikan kasih sayang, perhatian, keamanan dan kehangatan pada keluarga agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya (Nur Afni, 2019).
- 3) Asuh yaitu ditujukan pada perlunya pengasuhan dan perhatian anak. dengan harapan agar selalu terjaga kesehatannya sehingga menjadi sehat jasmani dan rohani (Nur Afni, 2019).

2.4.4. Tangung Jawab Orang Tua

- 1) Membesarkan dan mendidik anak-anak adalah dorongan alami, mereka perlu makan, minum, dan merawat mereka untuk menjalani kehidupan yang berkelanjutan (Yasin, 2020)
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara fisik dan mental dari berbagai penyakit dan bahaya lingkungan yang dapat merugikannya (Yasin, 2020)
- 3) Mendidik anak tentang berbagai pengetahuan serta keterampilan yang akan membantu dalam hidupnya sehingga anak dapat berdiri sendiri dan membantu serta membimbing orang lain saat dewasa (Yasin, 2020)

- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai karakter pada anak (Yasin, 2020)

2.5. Konsep Balita/ anak Prasekolah

2.5.1. Pengertian

Menurut Sutomo (2020), balita adalah istilah umum bagi anak usia empat tahun (balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang diusia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau periode emas.

2.5.2. Kebutuhan Tumbuh Kembang Anak

Menurut (Wijaya, 2022) kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal meliputi asuh, asih dan asah yaitu:

1) Kebutuhan Fisik biologis (Asuh)

Meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh dan lingkungan pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat.

- a. Nutrisi: harus dipenuhi sejak anak di dalam rahim. Ibu perlu memberikan nutrisi seimbang. Air susu ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif)
- b. Imunisasi: anak perlu diberikan imunisasi dasar lengkap agar terlindung dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
- c. Kebersihan: meliputi kebersihan makanan, minuman, udara, pakaian, rumah, sekolah, tempat bermain dan transportasi
- d. Bermain, aktivitas fisik, tidur: anak perlu bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini dapat merangsang hormon pertumbuhan, nafsu makan, merangsang metabolisme karbohidrat,

lemak, dan protein, merangsang pertumbuhan otot dan tulang, merangsang perkembangan.

- e. Pelayanan Kesehatan: anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi setiap bulan Februari dan bulan Agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk : mendeteksi secara dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh-kembang, mencegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

2) Kebutuhan Kasih Sayang Dan Emosi (ASIH)

Pada tahun-tahun pertama kehidupannya (bahkan sejak dalam kandungan), anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak dengan cara: a. Menciptakan rasa aman dan nyaman, anak merasa dilindungi, b. Diperhatikan minat, keinginan, dan pendapatnya c. Diberi contoh (bukan dipaksa) d. Dibantu, didorong/dimotivasi, dan dihargai e. Dididik dengan penuh kegembiraan, melakukan koreksi dengan kegembiraan dan kasih sayang (bukan ancaman/ hukuman)

3) Kebutuhan Stimulasi (ASAH)

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Dasar perlunya stimulasi dini:

- a. Milyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan usia 6 bulan dan belum ada hubungan antar sel-sel otak (sinaps)
- b. Orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak
- c. Bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru (sinaps)
- d. Semakin sering di rangsang akan makin kuat hubungan antar sel-sel otak

- e. Semakin banyak variasi maka hubungan antar se-sel otak semakin kompleks/luas
- f. Merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multipel inteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi. stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental-psikososial anak seperti: kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, kepribadian, ketrampilan berbahasa, kemandirian, kreativitas, produktifitas. (Adolph, 2020)

2.5.3. Karakteristik balita

Karakteristik balita terbagidalam dua kategori, yaitu anak usia 4-5 tahun (batita) dan anak usia prasekolah anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa saja yang diberikan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra- sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. namun perut yang masih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampuditerimanya dalam sekalimakan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar. oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering (Akbar, 2020).

Pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini, anak mulai bergaul dengan lingkungannya ataubersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini, anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan "tidak" dalam tiap ajakan. Pada masa ini, berat anak cenderung mengalami penurunan akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan (Hidayat, 2019).

2.5.4. Perkembangan Balita

Secara umum, tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda, namun prosesnya senantiasa melalui tiga pola yang sama, yakni:

- 1) Pertumbuhan dimulai dari tubuh bagian atas menuju bagian bawah. Pertumbuhannya dimulai dari kepala hingga ujung kaki, lalu dilanjutkan belajar menggunakan kakinya.

- 2) Perkembangan dimulai dari batang tubuh ke arah luar. Contohnya adalah anak akan lebih dulu menguasai penggunaan telapak tangan untuk menggenggam sebelum ia mampu meraih benda dengan jemarinya.
- 3) Setelah dua pola di atas dikuasai, barulah anak belajar mengeksplorasi ketrampilan-ketrampilan lainnya seperti melempar, menendang, berlari dan lain-lain.

Perkembangan pada masa balita merupakan gejala kualitatif, artinya pada diri balita berlangsung proses peningkatan dan pematangan kemampuan personal dan kemampuan sosial. Kemampuan personal ditandai penguasaan segenap fungsi alat-alat penginderaan dan sistem organ meliputi:

- 1) Penglihatan, misalnya melihat, melirik, menonton, membaca dan lain-lain.
- 2) Pendengaran, misalnya reaksi mendengar bunyi, menyimak pembicaraan dan lain-lain.
- 3) Penciuman, misalnya mencium dan membaui sesuatu.
- 4) Peraba, misalnya reaksi saat menyentuh atau disentuh, meraba benda, dan lain-lain.
- 5) Pengecap, misalnya menghisap ASI, mengetahui rasa makanan dan minuman.

Menurut Santrock (2019) Tahap perkembangan anak balita dapat dilihat dari berbagai aspek teori sebagai berikut:

- 1) Menurut teori tentang Psikoanalisis oleh Sigmund Freud (2019):

- a. Tahap oral (*oral stage*)

Tahap oral adalah tahap perkembangan yang pertama, yang berlangsung selama 18 bulan pertama dari kehidupan, dimana kenikmatan bayi dipusatkan di daerah mulut. Mengunyah, menghisap, dan menggigit menjadi sumber kepuasan utama. Aksi - meredakan ketegangan pada bayi aksi ini.

- b. Tahap anal (*anal stage*)

Tahap anal adalah tahap perkembangan yang kedua, yang berlangsung antara usia 1 setengah tahun hingga 3 tahun, dimana kenikmatan terbesar diperoleh anak di daerah anus atau fungsi pengeluaran yang terhubung

dengan anus. Menurut Freud, latihan otot anal dapat meredakan ketegangan.

c. Tahap falik (*Phallic stage*)

Tahap falik adalah tahap perkembangan yang ketiga, yang berlangsung antara usia 3 tahun hingga 6 tahun; nama tersebut berasal dari kata latin Phallus, yang berarti "penis", selama tahap falik, kenikmatan dipusatkan di daerah genital, dimana ini terjadi ketika anak menemukan bahwa manipulasi diri itu menyenangkan.

2) Menurut teori tentang Kognitif oleh Jean Piaget (2019)

a. Tahap sensorimotor

Berlangsung mulai dari lahir hingga usia 2 tahun, merupakan tahap pertama perkembangan Piaget. Anak membangun pemahaman mengenai dunia ini dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris (seperti melihat dan mendengar). dengan tindakan fisik dan motorik, karena itulah disebut sensorimotor.

b. Tahap praoperasional

Berlangsung mulai dari sekitar 2 hingga 7 tahun, merupakan tahap perkembangan kedua Piaget. Anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata, gambar dan lukisan. Meskipun demikian menurut Piaget anak prasekolah masih kurang mampu melakukan operasi.

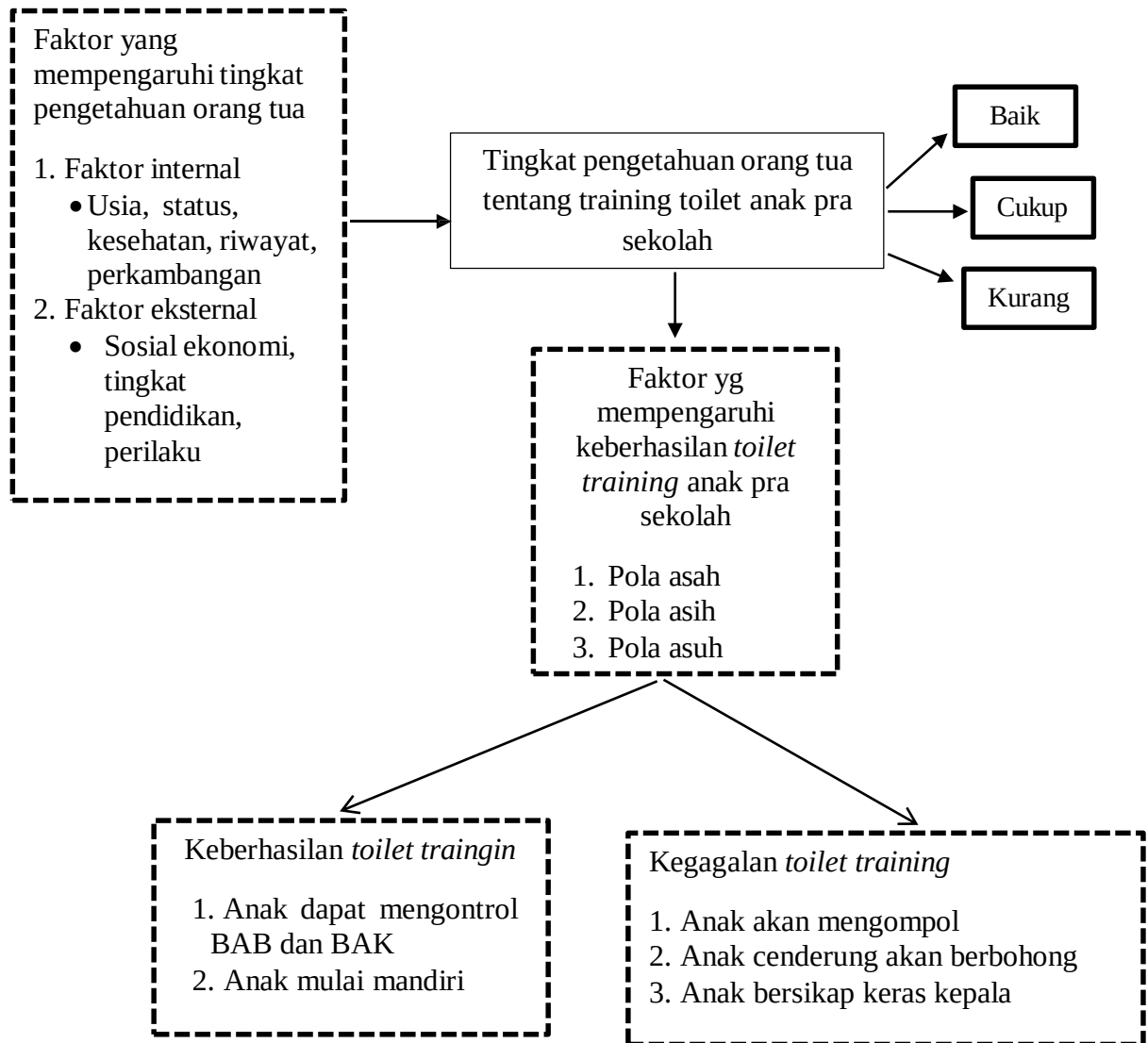
3) Menurut teori tentang Psikososial oleh Erik Erikson (2019)

a. Kepercayaan dan ketidakpercayaan tahap psikososial Erikson yang pertama, yang dialami pada tahun pertama kehidupan. Rasa percaya melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan.

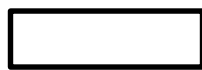
b. Otonomi dan malu-ragu tahap perkembangan Erikson yang kedua. tahap ini terjadi pada masa bayi dan masa kanak-kanak awal (1-3 tahun). Setelah mendapatkan rasa percaya pengasuh, bayi mengetahui bahwa perilakunya adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan kemandirian mereka, atau disebut otonomi. Mereka menyadari keinginan mereka. Jika terlalu dibatasi maka memunculkan rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Inisiatif dan rasa bersalah tahap perkembangan Erikson yang ketiga, terjadi selama tahun prasekolah. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan, dan hewan peliharaan mereka. Mengembangkan rasa tanggung jawab meningkatkan inisiatif. Meskipun demikian, rasa bersalah yang tidak nyaman dapat muncul.

2.6. Kerangka Konsep



Keterangan:



Diteliti



Tidak diteliti



Ada hubungan

Gambar 2.1 Kerangka konsep tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

2.7. Deskripsi Kerangka Konsep

Toilet training dilakukan pada anak usia balita/anak pra sekolah dapat dipengaruhi oleh kepekaan orang tua dalam membantu toilet training tersebut, sebagai orang tua (ibu) harus memiliki kemampuan untuk melatih kemandirian terhadap *toilet training*. Faktor- Faktor yang mempengaruhi perilaku dan tingkat pengetahuan ibu yaitu Faktor internal (Usia, status, kesehatan, riwayat, perkembangan), Faktor eksternal (Sosial ekonomi, tingkat pendidikan, perilaku). Dimana hal ini akan mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam meningkatkan *toilet training* pada anak pra sekolah. Jika pola asah, asih dan asuh orang tua berhasil diterapkan kepada anak maka *toilet training* akan berhasil seperti contoh yaitu : 1. Anak dapat mengontrol BAB dan BAK 2. Anak mulai mandiri sedangkan apabila pola asah, asih dan asuh gagal hal ini akan berdampak buruk pada anak yaitu contohnya seperti kegagalan dalam *toilet training* yaitu anak akan mengompol, anak akan cenderung berbohong dan keras kepala.

BAB 3

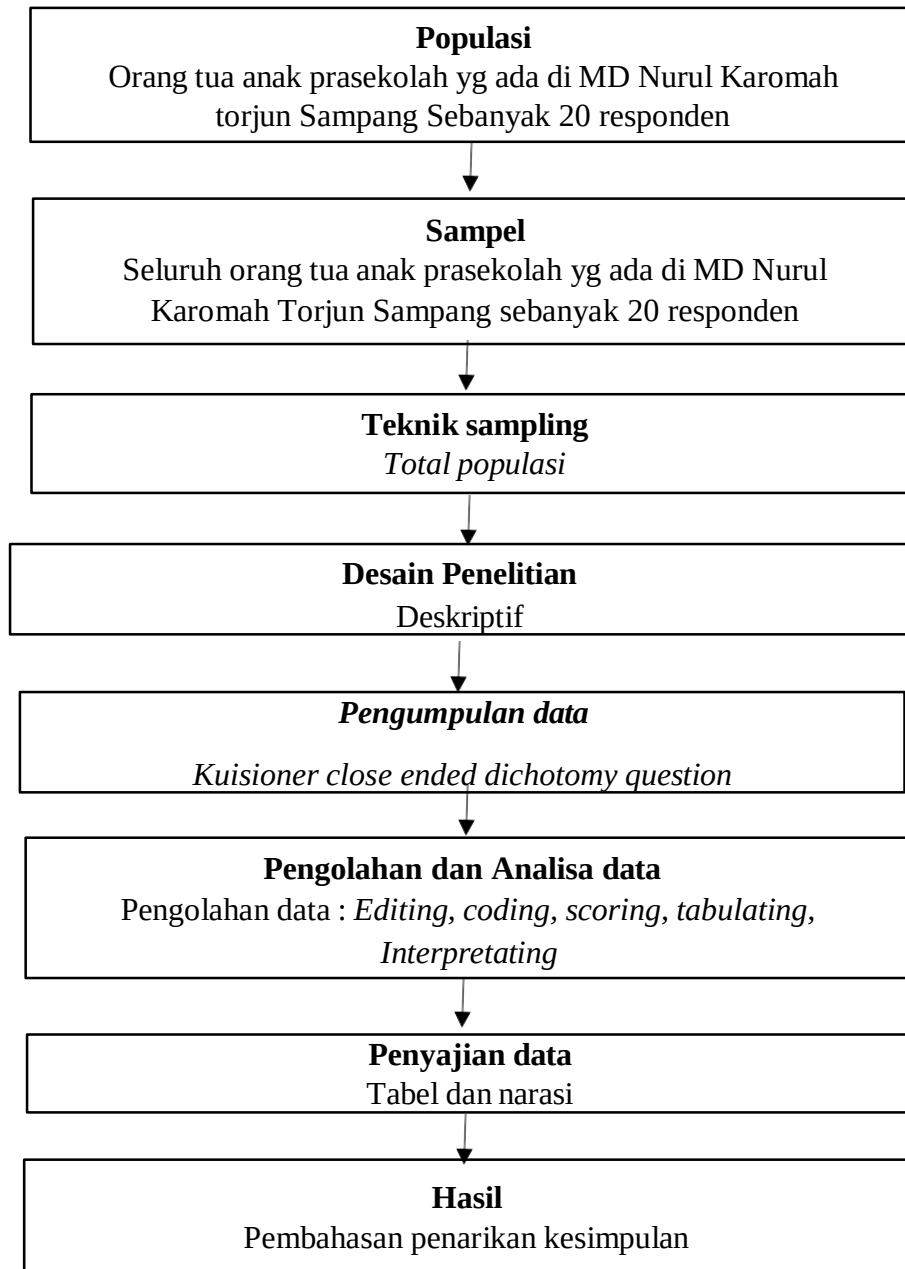
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan data dan dengan maksud tertentu (Prof. Dr. Suryana, 2019). Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian, kerangka kerja, desain pengambilan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data dan analisa data, serta etika penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini mencari tau tentang tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Dengan menggunakan metode Cross Sectional. Pendekatan Cross Sectional merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan desain selama satu periode tertentu (Iv & Penelitian, 2020).

3.2. Kerangka Konsep



Gambar 3. 2 Kerangka Kerja Tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet grtraining pada anak pra sekolah di MD Nurul Karomah torjun Sampang

3.3. Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu objek yang memenuhi terhadap kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi tidak hanya berupa orang akan tetapi juga mencakup objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas dan kuantitas tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh orang tua atau walimurid dari MD Nurul Karomah Torjun Sampang sebanyak 20 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian (Nursalam, 2020). Karena jumlah populasinya 20 orang, maka populasinya yang diambil sebagai sampel yaitu seluruh populasi sebanyak 20 orang.

3.3.3. Sampling

Sampling merupakan proses dalam melakukan penyelesaian jumlah atau porsi dari suatu populasi yang dapat mewakili populasi. Cara yang dilakukan untuk melakukan pengambilan sampel; dengan teknik sampling supaya data yang diperoleh sesuai dengan penelitian (Nursalam, 2020). Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah total sampling, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel.

3.4. Identifikasi variabel

Identifikasi variabel adalah seseorang atau objek yang memiliki variasi pembeda antara satu dengan yang lain atau pembeda satu dengan yang lainnya. Adapun penentu variabel harus dapat bertukar supaya memudahkan analisis data dan proses pengolahan data berdasarkan sifat, skala dan hubungan antara variabel (Subroto & Susetyo, 2022). Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional tingkat pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah menggunakan edukasi kesehatan di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak pra sekolah	pemahaman orang tua dalam meningkatkan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah	1. Tahu -definisi -tahapan teknik 2. Pahami -tujuan -dampak negative -kesiapan fisik dan psikologis anak 3. Penerapan -menerapkan teknik toilet training -membuat jadwal atau rutinitas -koordinasi dengan guru atau pihak MD	Kuesioner <i>dichotomy question</i>	Ordinal	Skor tiap pertanyaan Benar: 1 Salah: 0 Kategori : 76-100%= baik 56-75%= cukup <56 %= kurang

3.6. Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1. pengumpulan data

1) Proses pengumpulan data

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- Persetujuan penulisan karya tulis ilmiah dari pembimbing.
- Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura
- Peneliti menghubungi calon responden setelah mendapatkan izin dari Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura
- Pengambilan data awal tentang jumlah anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang pada tanggal 9 April 2025
- Mengurus megajukan surat permohonan izin Peneliti mengumpulkan seluruh calon responden dalam satu waktu di MD Nurul Karomah Torjun Sampang
- Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta calon

responden menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan memberikan *informant consent*

- g. Responden yang setuju akan diberikan promosi kesehatan tentang edukasi pentingnta menjaga toilet training pada anak pra sekolah dan kemudian diberikan lembar soal dalam bentuk kuesioner yang disebarakan melalui pembagian kuesioner kepada responden yang kemudian mengisi dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia denganbaik dan benar sesuai dengan petunjuk yang telah disampaikan.
- h. Mengumpulkan dan mengkoreksi jawaban dari setiap responden serta memberikan kode pada semua data yang terkumpul.
- i. Menentukan skor untuk setiap item pertanyaan
- j. Membuat tabulasi data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan.
- k. Membuat penyajian data kemudian dilakukan pembahasan danpenarikan kesimpulan dari hasil penelitian

2) Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang dibagikan merupakan jenis kuesioner dikotomi question

3) Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 9 April 2025 di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

3.6.2. Pengolahan Data

1) Pengolahan Data

Pengolahan data diperlukan untuk keperluan analisa data, pengolahan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut. Kuesioner yang sudah diberikan oleh peneliti kepada responden akan di proses dengan tiga tahapan:

a. *Editing*

Kuesioner yang telah dibagikan dan di isi akan diteliti kembali oleh peneliti serta dipastikan jawaban yang diberikan sesuai dengan intruksi yang di sampaikan oleh peneliti (Nursalam, 2020).

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode pada data-data yang awalnya berupa kategori merubahnya menjadi numeric (Astuti, 2020).

Data umum untuk usia responden:

- 1) Usia 17-22 tahun = kode 1
- 2) Usia 23-28 tahun = kode 2
- 3) Usia 29-34 tahun = kode 3
- 4) Usia 35-40 tahun = kode 4

Data umum untuk Pendidikan responden:

- 1) Tidak sekolah = kode 1
- 2) SD = kode 2
- 3) SLTP/SMP = kode 3
- 4) SLTA/SMA = kode 4
- 5) Perguruan Tinggi = kode 5

Data umum untuk pekerjaan responden:

- 1) Ibu Rumah Tangga = kode 1
- 2) Buruh Tani = kode 2
- 3) Wiraswasta = kode 3
- 4) Pegawai Negeri = kode 4

Data Khusus Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training*:

- 1) Baik = kode 1
- 2) Cukup = kode 2
- 3) Kurang = 3

c. *Scoring*

Setelah data terkumpul, data kemudia dilihat dan diberikan skor untuk masing-masing item opsi yang dipilih oleh responden sesuai dengan bobot nilai tertinggi atau terendah yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Skor jawaban :
(1) Benar : 1
2. Skor jawaban :
(1) Salah : 0

d. *Tabulating*

Tabulating adalah mentabulasi hasil data yang diperoleh sesuai dengan item pernyataan dengan total minimal 10 dan maksimal 75

e. *Enterpretating*

Kemudian hasil persentase dari pengolahan dan di interpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif dan kuantitatif (Nursalam, 2020). Data yang telah di interpretasikan kemudian dijelaskan sebarannya menggunakan protentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f \times 100\%}{n}$$

3.6.3. Analisa Data

Analisa Data Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif adalah metodologi penyusunan informasi dengan menggambarkan dan menyimpulkan informasi secara deduktif dengan memperkenalkan informasi dalam klasifikasi silang yang menyesuaikan dalam bentuk presentase dan deskripsi (Nursalam, 2020).

$$P = \frac{\sum f \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

P=Presentase

F=Jumlah kelompok

n=Nilai skor kelompok

Hasil Penelitian data dalam bentuk persentase dengan menggunakan skala kuantitatif sebagai berikut:

- | | |
|------------|----------------------|
| 1) 100% | : Seluruh |
| 2) 76%-99% | : Hampir seluruh |
| 3) 51%-75% | : Sebagian besar |
| 4) 50% | : Setengah |
| 5) 26%-49% | : Hampir setengahnya |
| 6) 1%-25% | : Sebagian kecil |
| 7) 0% | : Tidak satupun |

3.7. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan peraturan yang berlaku di dunia penelitian sebagai pedoman etis yang berlaku untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Masturoh dan Anggita, 2022).

3.7.1. Lembar Persetujuan menjadi Responden (*informed consent*)

Informed consent adalah sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan menjadi responden. Saat pengambilan sampel terlebih dahulu meminta izin kepada setiap responden yang akan diteliti, baik secara lisan maupun dengan lembar persetujuan atas ketersediaan dijadikan sebagai subjek penelitian dan supaya responden dapat memberikan jawaban yang benar.

3.7.2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Etika dalam penelitian responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner untuk menjaga privasi, untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti menulis nomor kode pada masing-masing lembar pengumpulan.

3.7.3. Tanpa Nama (*anonymity*)

Ditunjukkan agar supaya merahasiakan subjek, serta penulis tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data (kuesioner), namun lembar tersebut harus diberi inisial.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei di MD Nurul Karomah, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang. Pemilihan MD Nurul Karomah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait toilet training pada anak pra sekolah.

3.9 Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih pertama kali dalam melakukan penelitian ilmiah sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih belum sempurna dan banyak kekurangan dari berbagai aspek.

3.7.4. Lembar Persetujuan menjadi Responden (*informed consent*)

Informed consent adalah sebuah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan cara memberikan lembar pernyataan persetujuan menjadi responden. Saat pengambilan sampel terlebih dahulu meminta ijin kepada setiap responden yang akan diteliti, baik secara lisan maupun dengan lembar persetujuan atas ketersediaan dijadikan sebagai subjek penelitian dan supaya responden dapat memberikan jawaban yang benar.

3.7.5. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Etika dalam penelitian responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner untuk menjaga privasi, untuk mengetahui keikutsertaan responden, peneliti menulis nomor kode pada masing-masing lembar pengumpulan.

3.7.6. Tanpa Nama (*anonymity*)

Ditunjukkan agar supaya merahasiakan subjek, serta penulis tidak mencantumkan nama responden dalam lembar pengumpulan data (kuesioner), namun lembar tersebut harus diberi inisial.

3.7.7. Keterbatasan

Peneliti masih pertama kali dalam melakukan penelitian ilmiah sehingga hasil penelitian yang diperoleh masih belum sempurna dan banyak kekurangan dari berbagai aspek.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan tahap akhir yang berasal dari penyampaian hasil pengumpulan dan analisa data berupa data geografi, data demografi, data umum, serta data khusus selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi.

4.1.1 Deskripsi tempat penelitian

1. Data Geografi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja MD Nurul Karomah Torjun Sampang merupakan salah satu MD yang berada di wilayah dusun karomah desa kara kecamatan Torjun Kabupaten Sampang Wilayah Madura, desa berjarak sekitar 12 kilometer dari kota Kabupaten Sampang. Sedangkan kecamatan Torjun berjarak 6 kilometer dari Kabupaten Sampang ke arah barat. Desa Kara seluas 7,78 km persegi dan luas Kecamatan Torjun 100.00. Yang berbatasan dengan wilayah: sebelah utara yaitu Desa Dulang, sebelah selatan Desa Kanjar, sebelah timur Desa Mera, dan sebelah barat Desa Kodak.

2. Data Demografi

MD Nurul Karomah adalah salah satu sekolah swasta yang berada di wilayah desa kara kecamatan torjun kabupaten sampang. Karyawan MI Nurul Karomah sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru sebanyak 12 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Total siswa siswi di MD Nurul Karomah yaitu 20 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 11 siswa dan siswa perempuan 9 siswa. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MD nurul Karomah torjun Sampang terdapat 1 ruang 1 ruang guru, tiap kelas terdapat papan tulis dan bangku sekolah. Penelitian ini dilakukan di MD Nurul Karomah.

4.1.2 Hasil penelitian data umum

1. Data umum usia responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Usia	Frekuensi	Presentasi
1	17-22 Tahun	10	50%
2	23-28 Tahun	2	15 %
3	29-34 Tahun	6	30 %
4	>35 Tahun	1	5 %
Total		20	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan setengah responden yaitu sebanyak 10 orang (50%) berusia 17-22 Tahun dan sebagian kecil responden sebanyak 1 orang (5%) berusia >35 Tahun.

2. Pendidikan terakhir responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak Sekolah	2	10%
2	SD	11	55 %
3	SLTP/SMP	4	20 %
4	SLTA/SMA	3	15 %
5	Perguruan Tinggi	0	0%
Total		20	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4.2 Menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 orang (55%) memiliki pendidikan terakhir SD dan tidak seorangpun responden yaitu sebanyak 0 orang (0%) memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi.

3. Pekerjaan responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden yaitu Berdasarkan Pendidikan terakhir di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
1	Ibu Rumah Tangga	11	55%
2	Buruh Tani	3	15 %
3	Wiraswasta	4	20 %
4	PNS	2	10 %
Total		20	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 11 orang (55%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil responden sebanyak 2 orang (10%) memiliki sebagai PNS (pegawai negeri sipil).

4.1.3 Hasil Penelitian data khusus

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Toilet training pada Anak Prasekolah Di Md Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	3	15%
2	Cukup	2	10%
3	Kurang	15	75%
Total		20	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden sebanyak 15 orang (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang toilet training pada anak prasekolah, dan sebagian kecil responden sebanyak 2 orang (10%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil keseluruhan distribusi data khusus terhadap Tingkat pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang secara keseluruhan didapatkan hasil yang kurang sebanyak 15 orang (75%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan Sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir SD dan tidak satupun yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan penduduk maupun lokasi di MD Nurul Karomah Torjun masih memasuki daerah pedesaan dimana tingkat pendidikan masih sangat rendah. Hal ini tentunya sangat berbeda jika tingkat pendidikan orang tua pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang cukup tinggi dan tidak hanya berhenti di sekolah dasar. Oleh karena itu Tingkat pengetahuan Orang Tua tentang *Toilet Training* di MD Nurul Karomah torjun Sampang masih tergolong rendah karena sebagian besar responden di MD Nurul Karomah Torjun Sampang memiliki pendidikan terakhir SD.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting dan harus tetap di tingkatkan untuk mendukung menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada orang tua tentang *Toilet Training* pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerima maupun memberikan informasi (Wahidmurni, 2020).

Berdasarkan hasil keseluruhan distribusi data khusus tingkat pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak prasekolah secara keseluruhan didapatkan hasil yang kurang di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki usia 17-22 tahun. Tingkat usia yg relatif lebih muda sangat berpengaruh

dalam kesiapan, kematangan fisiologis maupun psikologis responden dalam menjadi orang tua, dimana hal ini berhubungan dengan hormon dan mental dari seorang ibu untuk menerima dirinya sebagai orang tua. Orang tua khususnya peran ibu yang sudah cukup matang secara faktor usia akan jauh lebih siap dalam kemampuan mengasuh anak hal ini berhubungan dengan kondisi fisiologis dan psikologis dari seorang ibu, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai orang tua dengan baik terutama dalam melatih anak tentang *Toilet Training* pada anak prasekolah.

Oleh karena itu penting untuk memberikan edukasi yang tepat mengenai toilet training sejak dini, agar anak dapat membiasakan diri dengan toilet training tersebut. Menjaga toilet training pada anak prasekolah sangat penting training itu karena membantu anak belajar mengontrol kebutuhan buang air kecil dan buang air besar, meningkatkan kemandirian, percaya diri, dan kebersihan diri. Selain itu, toilet training juga berkontribusi pada pengurangan penggunaan popok, hemat biaya, dan mengurangi sampah tak terurai (Kencaianai, 2021)

4.2.1 Pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah

Berdasarkan hasil keseluruhan distribusi data khusus tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di dapatkan hasil yang kurang di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hasil penelitian ini yang terdapat pada indikator tahu menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan terakhir responden menunjukkan sebagian besar sebanyak 11 responden (55%) memiliki pendidikan terakhir SD. Dimana hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua terutama pentingnya toilet training pada anak prasekolah, pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah ia menerima sumber informasi (Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, 2022). Oleh karena itu pendidikan harus ditingkatkan untuk mendukung dan mengembangkan ilmu dengan cara terus belajar dan meningkatkan pengetahuan khususnya tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang.

4.2.2 Pemahaman orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah

Berdasarkan hasil keseluruhan distribusi data khusus tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di dapatkan hasil yang kurang di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hasil penelitian ini yang terdapat pada indikator paham menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. tingkat usia responden yang dimana mencapai setengahnya sebanyak 10 orang (50%) memiliki usia 17 hingga 22 tahun. Dimana hal ini masih dikategorikan tergolong sangat muda sehingga belum siap secara usia maupun psikologis dari orang tua untuk menjalani perannya sebagai orang tua khususnya memahami tentang apa itu toilet training dan apa pentingnya toilet training pada anak prasekolah. Di Madura khususnya di desa masih banyak sekali pernikahan dini, hal ini masih dianggap lumrah dan wajar karena pengaruh budaya dan lain sebagainya.

Oleh karena itu kematangan usia sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak terutama tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Sebagaimana undang-undang yang mengatur tentang larangan pernikahan dini di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Batas usia minimal untuk menikah dalam undang-undang ini adalah 19 tahun (Arnando, 2019)

4.2.3 Penerapan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah

Berdasarkan hasil keseluruhan distribusi data khusus tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di dapatkan hasil yang kurang di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hasil penelitian ini yang terdapat pada indikator penerapan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat penerapan yang rendah tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner responden yang kurang paham dalam melakukan penerapan tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Sampang. Hasil data umum menunjukkan 11 responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Menurut peneliti seharusnya sebagai ibu rumah tangga dapat memiliki waktu lebih banyak

dirumah dan dapat mengawasi dan mengasuh anak lebih intensif terutama tentang toilet training pada anak prasekolah jauh lebih terkontrol.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar orang tua di Md Nurul Karomah Torjun Sampang memiliki pengetahuan yang kurang tentang toilet training pada anak prasekolah.

5.2 Saran

1.1.1 Bagi tenaga kesehatan

Meningkatkan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya toilet training di setiap sekolah maupun di kegiatan masyarakat lainnya melalui sosialisasi atau kunjungan rutin di sekolah yg bertema kesehatan khususnya tentang toilet training bagi anak prasekolah.

1.1.2 Bagi responden

Orang tua harus lebih banyak menggali pengetahuan melalui sosial media dan ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan penyuluhan kesehatan atau kegiatan kemasyarakatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan agar orang tua lebih mengetahui pentingnya toilet training pada anak prasekolah.

1.1.3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah variabel yang berbeda, metode pengumpulan data yang berbeda, dan teori yang lebih relevan sehingga bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Andresni, H., Zahtamal, Z., Septiani, W., Mitra, M., & Lita, L. (2019). Efektivitas Edukasi Toilet Training terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2).
- Andriyani, S., Ibrahim, K., & Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(3).
- Arum, A. S. (2021). *Metode Visual Auditory Untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Damanik, V. A. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 15-24.
- Inayah, Z., Widiyawati, W., Fauziah, D., & Nova, T. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 15(1), 28-35.
- Indriyani, L. (2019). Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Tarbiyah Dan Keguruan*, 53(9), 121.
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku anak prasekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154.

- Maysaroh, P., Yulianto, A., & Yusnita, Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 47-52.
- Mendur, J. P., Rottie, J., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. *Gambaran% 20Pen*.
- Megaswara, G., & Muhartati, M. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Tk Ngestirini Tempel Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Notoadmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Reneka cipta.
- Notostmodjo. (2021). *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi* - Google Books, In Egc.
- Ningsih, S. F. (2012). Hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan toilet training dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang.
- Nur Afni. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al-Hijrah DiWilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal of chemical information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2021). *Promosi Kesehatan*.
- Rahayuningsih, S. I., & Rizki, M. (2019). Kesiapan Anak dan Keberhasilan Toilet Training di Paud dan TK Bungong Seuleupoek Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 3(3), 274–284.
- Rohmah, L., & Zuhriyah, L. (2020). Pelaksanaan Toilet Training dalam Prespektif Islam di RA Al Furqon 2 Kedungwaru Tulungagung. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 95-108.

- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (1), 143-146.
- Sa'diyah, R. (2019). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Serdar, D. (2019). Metode Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14
- Serlianti, S. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Poliklinik Anak Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Tahun 2018. *Pakistan Research Journal Of Management Sciences*, 7(5), 1–2..
- Setiawan, G. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tumut Summersari Moyudan Sleman* (Doctoral dissertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta).
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak prasekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38-44.
- Yasin, N. A. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia. *Al-Hukama*, 8(2), 430-455.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Perilaku Kepatuhan Cuci Tangan

A. Identitas Diri Responden :

	Jenis kelamin	
	Laki-laki	: ☐
	Perempuan	: ☐
1.	Usia	:
	17 - 22 tahun	: ☐
	23 - 28 tahun	: ☐
	29 - 34 tahun	: ☐
	>35 tahun	: ☐
2.	Pekerjaan	: ☐
	Tidak bekerja	: ☐
	Swasta	: ☐
	Ibu rumah tangga	: ☐
	PNS	: ☐
	Petani	: ☐
	Pedagang	:
3.	Pendidikan	:
	SD	: ☐
	SMP	: ☐
	SMA	: ☐
	PT	: ☐

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah tiap pertanyaan dengan seksama
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar menurut anda, dengan cara memberikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar
3. Periksa kembali jawaban anda
4. Kami menghargai kejujuran pada setiap jawaban yang anda berikan
5. Kerahasiaan jawaban anda kami jamin sepenuhnya

Berilah tanda (X) pada tabel dibawah ini dengan jawaban yang paling benar menurut anda.

1. Apa itu toilet training?
 - A. proses belajar anak untuk menggunakan toilet
 - B. proses belajar anak untuk menggunakan popok
 - C. proses belajar anak untuk berjalan
 - D. proses belajar anak untuk berbicara
2. Pada usia berapa anak biasanya siap untuk toilet training
 - A. 1-2 tahun
 - B. 2-3 tahun
 - C. 3-4 tahun
 - D. 4-5 tahun
3. Apa peran orang tua dalam toilet training
 - A. mengajarkan anak untuk menggunakan toilet training
 - B. membantu anak untuk menggunakan toilet training
 - C. mengawasi anak saat menggunakan toilet training

- D. semua jawaban di atas
4. Apa manfaat toilet training bagi anak
- A. meningkatkan kemandirian anak
 - B. meningkatkan kepercayaan diri anak
 - C. mengurangi penggunaan popok
 - D. semua jawaban di atas benar
5. bagaimana cara membuat anak merasa nyaman saat menggunakan toilet
- A. dengan membuat anak merasa aman dan nyaman di toilet
 - B. dengan memberikan anak mainan di toilet
 - C. dengan membiarkan anak memilih tempat duduk toilet
 - D. dengan memarahi anak jika tidak berhasil
6. Apa tanda tanda anak siap untuk toilet training
- A. anak dapat berbicara dengan jelas
 - B. anak dapat berjalan dengan stabil
 - C. anak menunjukkan minat pada toilet
 - D. semua jawaban di atas benar
7. Bagaimana cara terbaik untuk memulai toilet training
- E. dengan menggunakan popok sekali pakai
 - F. dengan menggunakan celana dalam
 - G. dengan membuat anak duduk di toilet secara teratur
 - H. dengan memarahi anak jika tidak berhasil
8. Bagaimana cara mengetahui apakah anak telah berhasil dalam toilet training
- A. anak dapat menggunakan toilet secara mandiri.
 - B. anak tidak mengalami kecelakaan lagi
 - C. anak menunjukkan minat pada toilet training
 - D. semua jawaban di atas benar
9. Bagaimana cara toilet training dapat membantu anak dalam perkembangan sosial
- E. dengan meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman teman.
 - F. dengan meningkatkan kemampuan anak untuk berbicara dengan jelas
 - G. dengan meningkatkan kemampuan anak untuk berjalan dengan stabil

- H. dengan meningkatkan kemampuan anak untuk menggunakan toilet
10. apa yang harus di lakukan jika anak tidak berhasil menggunakan toilet
- A. memarahi anak
 - B. menghukum anak
 - C. menjelaskan dan mendorong anak untuk mencoba lagi
 - D. meninggalkan anak sendirian
11. bagaimana cara memotivasi anak untuk menggunakan toilet
- A. dengan memberikan hadiah
 - B. dengan memarahi anak jika tidak berhasil
 - C. dengan menjelaskan pentingnya menggunakan toilet
 - D. dengan membandingkan anak dengan anak lain
12. Apa yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan toilet training?
- A. Konsistensi dan kesabaran orang tua
 - B. Menggunakan metode toilet training yang berbeda-beda setiap hari
 - C. Membiarkan anak menentukan sendiri waktu toilet training
 - D. Mengandalkan pengasuh lain untuk melakukan toilet training

Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yang terhormat, calon responden penelitian. Perkenalkan nama saya "Moh Sukron Abi Bakri" saya adalah mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.

Saat ini saya sedang menyusun penelitian yang berjudul "**TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK PRASEKOLAH DI MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG**", saya sangat membutuhkan bantuan bapak/ibu/ saudara untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini untuk menjadi responden penelitian, sebagai bentuk etika penelitian, saya menjamin kerahasiaan data yang bapak/ ibu berikan. Data yang diterima dari bapak/ ibu akan disampaikan sebagai laporan hasil penelitian tanpa menyebutkan nama bapak ibu.

Besar harapan saya bapak/ibu/ saudara berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini serta bersedia mengisi format pernyataan bersedia menjadi responden. Atas kebaikan dan perkenaan bapak/ ibu/ saudara kami sampaikan terima kasih.

Hormat saya,
Sampang, 10 Desember 2024

Moh Sukron Abi Bakri
NRP. 33412201075

Lampiran 3. Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca dengan jelas permohonan menjadi responden yang sudah diberikan, maka dengan ditandatanganinya pernyataan ini, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul:

“TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI MD NURUL KAROMAH TORJUN SAMPANG”

Demikian surat pernyataan ini saya isi dengan sebenarnya dari kemauan saya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Sampang, 10 Desember 2024
Responden,

(.....)

Lampiran 4. Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI MADURA

Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur
69281 Telp : (0323) 3281671
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 3699/PL34.1/DV.01.18/2024
Perihal : Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian

14 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Md Nurul Karomah Torjun

di Tempat

Sehubungan dengan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Moh Sukron Abi Bakri
NRP : 33412201075
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Menggunakan Edukasi Kesehatan di Md Nurul karomah Torjun

Untuk melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Dipindai dengan CamScanner

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1: Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSEI.

Lampiran 5. Surat Balasan Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian



Nama : 02/S.B/MD.NK/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Direktur Bidang Akademik Dan Kemahasiswaan

Politeknik Negeri Madura

Di

Tempat

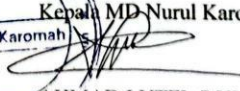
Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin pengambilan data awal penelitian nomor 01/S/MD.NK/XII/2024 pada tanggal 10 Desember 2024 maka kami berikan izin kepada :

Nama : Moh. Sukron Abi Bakri
NRP : 3341221075
Program Studi : D3 keperawatan

Untuk melakukan pengambilan Data Awal penelitian pada siswi di lingkungan MD Nurul Karomah torjun sampang dengan judul TA "Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Menggunakan Edukasi Kesehatan Di MD Nurul Karomah Torjun Sampang".

Demikian surat balasan permohonan dari kami atas kerjasamanya yang baik di ucapkan terimakasih.

Sampang, 31 Desember 2024
Kepala MD Nurul Karomah
Nurul Karomah

AHMAD LUTFI, S.HI
NIP. -

Lampiran 6. Surat pengantar penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI MADURA

Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 – HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 0759/PL34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

9 April 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MI Nurul Karomah Torjun Sampang

Di -
Tempat

Sehubungan dengan Penelitian Karya Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA) maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Moh Sukron Abi Bakri
NRP : 33412201075
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

Untuk melakukan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Umum dan Data Khusus

No	Data umum			Data khusus															
	Pendidikan	Pekerjaan	Usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total	Skor	Kategori	Kode
1	3	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3
2	2	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	25%	Kurang	3
3	2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	17%	Kurang	3
4	3	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	58%	Cukup	2
5	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	25%	Kurang	3
6	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3	25%	Kurang	3
7	3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	25%	Kurang	3
8	2	3	3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	58%	Cukup	2
9	2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3
10	2	3	3	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	5	42%	Kurang	3
11	4	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3
12	2	3	3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	17%	Kurang	3
13	3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	17%	Kurang	3
14	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	17%	Kurang	3
15	4	4	4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3	25%	Kurang	3
16	2	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3
17	2	3	3	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	6	50%	Kurang	3
18	1	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3
19	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	67%	Cukup	2
20	1	2	3	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	25%	Kurang	3

Lampiran 8. Tabulasi Kisi-kisi kuesioner Tiap Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C	Jawaban D	Jumlah
1	Apa itu toilet training?	3	14	2	1	20
2	Pada usia berapa anak biasanya siap untuk toilet training?	13	3	2	2	20
3	Apa peran orang tua dalam toilet training?	2	3	4	11	20
4	Apa manfaat toilet training bagi anak?	12	2	3	3	20
5	bagaimana cara membuat anak merasa nyaman saat menggunakan toilet	1	1	14	4	20
6	Apa tanda tanda anak siap untuk toilet training?	9	4	4	4	20
7	Bagaimana cara terbaik untuk memulai toilet training?	10	4	2	4	20
8	Bagaimana cara mengetahui apakah anak telah berhasil dalam toilet training	4	2	3	11	20
9	Bagaimana cara toilet training dapat membantu anak dalam perkembangan sosial	14	2	3	1	20
10	apa yang harus di lakukan jika anak tidak berhasil menggunakan	2	2	1	15	20

	toilet					
11	bagaimana cara memotivasi anak untuk menggunakan toilet	11	4	3	2	20
12	apa yang harus di lakukan jika anak mengalami kesulitan dalam toilet training	10	4	3	3	20

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10. Lembar konsultasi pembimbing 1

LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D3 Keperawatan

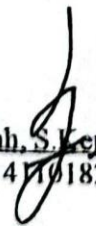
Pembimbing I : Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.

Judul Ta : Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

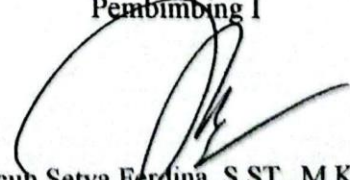
No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	09 September 2024	Konsul judul	Revisi judul	
2	24 September 2024	Konsul judul	Acc judul	
3	05 Desember 2024	Konsul bab 1 - 2	Revisi	
4	17 Desember 2024	Konsul bab 1 - 3	Revisi	
5	18 Desember 2024	ACC Seminar Proposal	Persiapan Sidang	
6	25 Mei 2025	Konsul bab 4	Revisi	
7	26 Mei 2025	Konsul bab 4 - 5	Revisi	
8	27 Mei 2025	Konsul bab 4 - 5	Revisi	
9	27 Mei 2025	Konsul bab 4 - 5	Revisi	
10	28 Mei 2025	ACC Seminar Hasil	Persiapan Sidang	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIK. 4110182016

Pembimbing I


Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.
 NIP. 198909232022032010

Lampiran 11. Lembar konsultasi pembimbing 2

LEMBAR PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Moh. Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D3 Keperawatan

Pembimbing II : Cantika Iva Nugrahani., S.S.T., M.Keb.

Judul Ta : Tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training pada anak prasekolah di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	10 Des 2024	Konsul bab 1 - 2	Revisi	
2	24 Des 2024	Konsul bab 1 - 3	Revisi	
3	3 Jan 2025	Konsul bab 1 - 3	Revisi	
4	3 Jan 2025	Konsul bab 1 - 3	Revisi	
5	6 Jan 2025	ACC KTI	Persiapan Sidang	
6	26 mei 2025	Konsul bab 4	Revisi	
7	26 Mei 2025	Konsul bab 4 - 5	Revisi	
8	27 Mei 2025	Konsul bab 4 - 5	Revisi	
9	28 Mei 2025	ACC KTI	Persiapan Sidang	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pembimbing II


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIK. 4110182016


Cantika Iva Nugrahani., S.S.T., M.Keb.
 NIP. 199303222022032010

Lampiran 12. Lembar konsultasi penguji 1

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

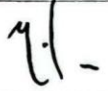
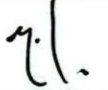
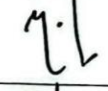
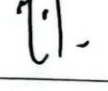
Nama : Moh.Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D III Keperawatan

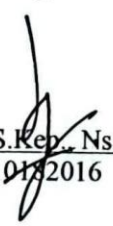
Penguji I : Nur Iszakiyah, S.S.T., M.M., S.Kep., Ns., M.Kes

Judul TA : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak
Prasekolah Di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	30-Januari-2025	1. Judul diganti pengaruh 2. Perbaiki definisi operasional 3. Perbaiki kuesioner	Revisi	
2	31-Januari-2025	Tambahkan tujuan khusus	Revisi	
3	18-Mei-2025	Sesuaikan indikator	Revisi	
4	28-Mei -2025	Kuesioner menyesuaikan ke indikator	ACC proposal	
5	19-Juni-2025	1. Perbaiki pembahasan 2. Perbaiki definisini operasional	Revisi	
6	20-Juni-2025	Konsul revisi	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK.4110182016

Penguji I


Nur Iszakiyah, S.S.T., M.M., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP : 197311032024212005

Lampiran 13. Lembar konsultasi penguji 2

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Moh.Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D III Keperawatan

Penguji II : Nur Khalilah, S.S.T., M.Kes

Judul TA : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak
Prasekolah Di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	27-April-2025	1. perbaiki definisi operasional 2. perbaiki kuesioner	Revisi	
2	11-Mei-2025	Tambahkan tujuan khusus	Revisi	
3	17-Mei-2025	Sesuaikan indikator	Revisi	
4	20-Mei-2025	Konsul revisi	ACC proposal	
5	19-Juni-2025	1. Perbaiki penulisan 2. Tambahkan Kisi-kisi 3. Perbaiki kerangka konsep	Revisi	
6	20-Juni-2025	Konsul revisi	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK.4110182016

Penguji 2


Nur Khalilah, S.S.T., M.Kes
NIP : 197803112014062004

Lampiran 14. Lembar konsultasi penguji 3

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

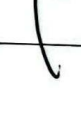
Nama : Moh.Sukron Abi Bakri

NRP : 33412201075

Program Studi : D III Keperawatan

Penguji III : Elisa Christiana, M.Keb

Judul TA : Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak
Prasekolah Di MD Nurul Karomah Torjun Sampang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	19-Mei-2025	Konsul revisi	Revisi	
2	20-Mei-2025	Konsul revisi	Revisi	
3	21-Mei-2025	Konsul revisi	Revisi	
4	23-Mei-2025	Konsul revisi	ACC proposal	
5	19-Juni-2025	Konsul revisi	Revisi	
6	20-Juni-2025	Konsul revisi	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK.4110182016

Penguji 3


Elisa Christiana, M.Keb
NIP : 198702092022032001

Lampiran 15. Hasil Turnitin

KTI_Moh.Sukron 28052025

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Politeknik Negeri Madura

Student Paper

2%

3

tkp.stmi.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.polimedia.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

6

repo.stikeswilliambooth.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1%

8

perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id

Internet Source

<1%

9

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

<1%

10

docplayer.info

Internet Source

<1%

11

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1%